

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
ETIKA DAN MORAL MASYARAKAT DI DESA SUKAMULIA
PONDOK KECAMATAN BILAH HULU BATU KABUPATEN
LABUHAN BATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUHAMMAD ARIFIN SYAHPUTRA
NIM. 2120100110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
ETIKA DAN MORAL MASYARAKAT DI DESA SUKAMULIA
PONDOK KECAMATAN BILAH HULU BATU KABUPATEN
LABUHAN BATU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD ARIFIN SYAHPUTRA

NIM. 2120100110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL MASYARAKAT
SUKAMULIA PONDOK BATU**



PROPOSAL

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD ARIFIN SYAHPUTRA

NIM. 2120100110

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Pembimbing II

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Muhammad Arifin
Syahputra

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Muhammad Arifin Syahputra yang berjudul **“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Etika dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

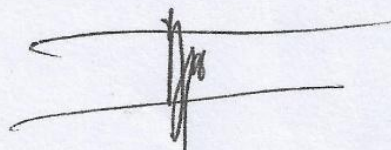
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Suparni S. Si., M. Pd
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II



Drs. H. Dame Sregar, M. A
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
NIM : 2120100110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Arifin Syahputra
NIM. 2120100110

02/12/2025 14:12:42 WIB

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
NIM : 2120100110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Arifin Syahputra
NIM. 2120100110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
NIM : 2120100110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Di Desa Sukamulia Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Ketua

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 198207312009122004

Sekretaris

Yunaldi, M. Pd
NIP. 198902222023211020

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 198207312009122004

Anggota

Yunaldi, M. Pd
NIP. 198902222023211020

Drs. H. Dame Siregar, M. A
NIP. 198309272023211007

Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu**

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
NIM : 2120100110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
Nim : 21210100110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai etika dan moral masyarakat di Desa Sukamulia, Kecamatan Pondok Batu. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai media penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan sopan santun merupakan bagian penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana pendidikan Islam memengaruhi pembentukan karakter moral masyarakat Sukamulia serta bagaimana proses penanaman nilai-nilai tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh agama, pendidik, dan warga setempat, serta dokumentasi berbagai kegiatan keagamaan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam, baik yang diperoleh melalui jalur formal seperti sekolah dan madrasah, maupun melalui jalur nonformal seperti pengajian rutin, majelis taklim, dan aktivitas keagamaan di masjid, memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan kesadaran moral masyarakat. Warga Sukamulia menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti menjaga hubungan baik antarwarga, peduli terhadap lingkungan, serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Peran pendidik agama, ulama, dan tokoh masyarakat sangat menentukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif. Selain itu, lingkungan keluarga dan kondisi sosial yang religius turut memperkuat proses pembentukan karakter. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk masyarakat yang berkarakter baik, religius, dan harmonis, serta menjadi pondasi bagi terciptanya kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam di Desa Sukamulia, Pondok Batu.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Moralitas, Etika, Karakter, Masyarakat Sukamulia

ABSTRACT

Name : Muhammad Arifin Syahputra
Student ID : 21210100110
Major : Islamic Religious Education
Title : The Role of Islamic Religious Education in Shaping the Ethics and Morals of the Sukamulia Pondok Batu Community

This study aims to explore the contribution of Islamic religious education in shaping the ethical and moral values of the community in Sukamulia Village, Pondok Batu District. Islamic education serves not only as a medium for delivering religious teachings but also as a strategic tool for instilling moral values that underpin individual behavior in social life. Values such as honesty, responsibility, tolerance, cooperation, and politeness play a vital role in building a community with strong character. The objective of this research is to understand the extent to which Islamic education influences moral character development in the Sukamulia community, as well as the processes through which these values are instilled in daily life. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through direct observation, interviews with religious leaders, educators, and local residents, and documentation of various community religious activities. The findings indicate that Islamic religious education—whether obtained through formal institutions such as schools and madrasahs or through informal means such as regular Qur’anic study groups, religious gatherings (majelis taklim), and mosque-based activities—has a significant impact on increasing moral awareness among the people. Residents of Sukamulia exhibit positive social behavior, such as maintaining harmonious relationships, caring for their environment, and participating actively in religious and social events. The roles of religious educators, local scholars, and community leaders are crucial in contextualizing and applying Islamic values in everyday life. Furthermore, supportive family and religious community environments also strengthen the process of character development. Based on these findings, it can be concluded that Islamic religious education plays a vital role in shaping a morally upright, religious, and harmonious society, and serves as a foundation for establishing a social life guided by Islamic values in Sukamulia Village, Pondok Batu.

Keywords: Islamic Education, Morality, Ethics, Character, Sukamulia Community

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat diyaumul akhir kelak. *Aamiin allahumma aamiin*. Skripsi ini berjudul **“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Di Desa Sukamulia Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis, namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd pembimbing I dan Bapak Drs. H. Dame Siregar, M. A pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Anhar, S.Ag., M.A. selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin, Harahap M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Naution, MA. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini
7. Seluruh civitas kampus dan dosen yang mengajar di UIN syahada Padangsidempuan yang telah sabar dalam mengajar, mendidik dan memberikan ilmu bagi penulis selama ini.
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan untuk Masyarakat Sukamulia Pondok Batu yang telah membantu saya dalam kontribusi dan membagi informasi tentang desa yang saya cintai ini. Dalam membantu tugas akhir saya Menyusun skripsi ini,
9. Terkhusus dan teristimewa yang paling saya cintai dan sayangi Ayahanda alm. Syahrian syahputa, alm sualoon sidabutar dan Ibunda tercinta siti Khadijah,

mariana aseh. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.

10. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada diri sendiri, Muhammad Arifin syahputra yang sudah mampu bertahan sampai proses sejauh ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan dan semangat dalam menjalani proses perkuliahan sampai berada di tahap skripsi. Semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.
11. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut menemani dalam suka duka selama proses perkuliahan dan skripsian ini dan juga ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2025
Penulis

Muhammad Arifin Syahputra
NIM. 2120100110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Adapun transliterasi yang saya gunakan ini adalah transliterasi versi departemen agama. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

2. Vocal

- a. Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... — /	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... — /	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
-------	------------------	-------------	------

ا	—	fathah dan alif	A	A
ي	—	kasrah dan ya	I	I
و	—	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutoh Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara lain sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR	III
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VI
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Pendidikan	14
2. Pengertian Agama.....	17
3. Pengertian Islam	19
4. Sumber Pendidikan	20
5. Tujuan Pendidikan Islam	25
6. Etika.....	28
7. Moral.....	30
8. Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Etika dan Moral	32
9. Teori Psikologis dan Moral dalam Islam.....	33
10. Pendidikan Islam dalam konteks Sosial Masyarakat.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Konteks Penelitian	42
B. Deskripsi Data dan Penelitian	46
C. Pengelolaan dan Analisis Data	47

D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
E. Hasil Temuan dan Refleksi	60
F. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DAFTAR LAMPIRAN****SURAT PENGESAHAN JUDUL****SURAT IZIN PENELITIAN****SURAT BALASAN PENELITIAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter individu serta membangun masyarakat yang religius dan berlandaskan nilai-nilai moral. Tujuan dari pendidikan ini tidak semata-mata untuk menyampaikan pengetahuan teoritis tentang ajaran Islam, melainkan juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, perilaku sosial yang baik, serta budaya etis yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya patuh secara ibadah, tetapi juga menjunjung tinggi etika, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap toleran.¹

Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, termasuk dalam hal etika dan moral. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, nilai-nilai moral dan etika tidak hanya menjadi landasan kehidupan berbangsa, tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan moral masyarakat adalah pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam.

¹ M, Sutrisno, *Pendidikan Islam dan Tantangan Moral Generasi Muda*. Yogyakarta: Deepublish. Halaman yang relevan: (2022) hlm. 112–118.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan. Melalui PAI, individu diarahkan untuk memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etika dan moral masyarakat yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Firman Allah dalam surah As-shad: 29.

كُتِبَٰنَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِّأَيْدِي رَسُولِنَا وَإِلَيْهِ لَآتِي السَّاعَةُ أُولَٰئِكَ نَدْعُكُمُ الْمَلَائِكَةَ لِيُقْضَىٰ عَلَيْكُمْ أَرْزَاقُكُمْ لِيُؤْتُوا لَكُمْ فِيهَا خَيْرًا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat Pelajaran”. Q.S As-shad: 29.²

Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, masyarakat menghadapi berbagai tantangan moral, seperti meningkatnya individualisme, lemahnya kepedulian sosial, serta maraknya perilaku menyimpang. Fenomena ini juga dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk di wilayah Sukamulia, Pondok Batu. Oleh karena itu, menjadi penting untuk melihat sejauh mana Pendidikan Agama

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 454.

Islam berperan dalam membina dan memperkuat etika serta moral masyarakat di lingkungan tersebut.

Sukamulia sebagai bagian dari komunitas yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan memiliki potensi besar dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Namun demikian, upaya konkret melalui pendidikan agama untuk memperkuat moral masyarakat tetap perlu dikaji secara mendalam. Melalui penelitian ini, penulis ingin menelusuri bagaimana Pendidikan Agama Islam dijalankan di lingkungan masyarakat Sukamulia, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam memahami pentingnya pendidikan agama sebagai pilar pembentukan moral masyarakat, serta sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembinaan keagamaan di tingkat lokal.

Desa Sukamulia Pondok Batu merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam dan memiliki latar belakang sosial budaya yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa ini dikenal memiliki keterikatan kuat dengan institusi-institusi keagamaan, seperti masjid, majelis taklim, dan Taman Pendidikan Alquran.³

³ S. Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial* (Alfabeta, 2023), hlm. 102–108.

Meski demikian, kondisi sosial saat ini memperlihatkan adanya tantangan serius terkait dengan penurunan moral dan etika dalam masyarakat. Adapun kondisi ini Seperti hadist rasullah SAW katakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَمَّا وَقَعَ فِيهِمْ النَّفْسُ كَانَ الرَّجُلُ يَرَى أَخَاهُ

عَلَى الذَّنْبِ فَيَنْهَاهُ عَنْهُ

"Rasulullah ﷺ bersabda, "Ketika terjadi krisis moral di tengah-tengah Bani Israil, ada seorang laki-laki melihat saudaranya berbuat dosa, maka dia pun melarangnya" dari Ibnu Majah.⁴

Etika merupakan aturan tidak tertulis yang membantu kita membedakan mana yang benar dan salah, serta bagaimana seharusnya kita bertindak dalam berbagai situasi. Etika membantu kita membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Contohnya, dalam berkomunikasi, etika membantu kita berbicara dengan sopan, jujur, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Dalam bekerja, etika membantu kita jujur, bertanggung jawab, dan tidak melakukan kecurangan. Moral adalah aturan atau standar tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam perilaku manusia. Mudah-mudahan, moral adalah tentang bagaimana kita seharusnya bertindak dan memperlakukan orang lain, berdasarkan apa yang kita yakini baik atau buruk. Contohnya seperti jujur, menolong sesama, tidak

⁴ Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn, *Syarḥ Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, juz 2 (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2006), hlm. 45.

mencuri dan tidak melakukan kekerasan antar sesama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, pemerintahan setempat (desa) dan para remaja di Desa Sukamulia Pondok Batu, ditemukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pembentukan etika dan moral di kalangan generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan upaya dalam membentuk pribadi-pribadi yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Kondisi ini perlu ditelaah lebih lanjut untuk menilai sejauh mana efektivitas peran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sosial masyarakat desa tersebut.

Penting juga untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi dalam mendukung maupun menghambat proses pembentukan moral dan etika melalui Pendidikan Agama Islam. Di antaranya adalah bagaimana peran tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kependidikan dan lingkungan sekitar dapat menunjang penerapan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.⁵

Hasil wawancara dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam sikap santun dan moral remaja dan orang dewasa terhadap lingkungan sosial di desa Sukamulia Pondok Batu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembentukan karakter individu dalam konteks kehidupan sosial, guna meningkatkan etika, memperkuat tanggung jawab,

⁵ A. Rahman, *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Sosial* (Rosdakarya, 2020), hlm. 78–84.

serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang lebih baik di tengah masyarakat.⁶

Melihat pentingnya pembentukan akhlak dan etika yang berlandaskan ajaran Islam, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter masyarakat, serta menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi dalam memperkuat peran pendidikan agama di masa mendatang, khususnya dalam konteks masyarakat Desa Sukamulia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu, yang dari itu Etika merupakan sebuah aturan tidak tertulis yang membantu kita membedakan mana yang benar dan salah, dan moral adalah sebuah aturan atau standar tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam perilaku manusia oleh karena itu penelitian ini untuk tokoh agama, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat dan remaja Sukamulia Pondok Batu yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam membentuk etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu, untuk membentuk etika dan moral kepada masyarakat.

⁶ M. Munir, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam Kontemporer* (Deepublish, 2021), hlm. 102–108.

Dalam kehidupan masyarakat Sukamulia Pondok Batu, nilai-nilai moral dan etika keislaman sejatinya menjadi fondasi dalam interaksi sosial sehari-hari. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari tokoh masyarakat setempat, ditemukan sejumlah permasalahan yang mengindikasikan adanya penurunan kualitas moral dalam sebagian perilaku masyarakat. Beberapa gejala yang tampak antara lain masih adanya sikap tidak jujur dalam bermuamalah, kurangnya kepedulian sosial antarwarga, serta meningkatnya konflik akibat perbedaan pandangan yang tidak disikapi dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dan moral belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat secara merata.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan baik di lingkungan sekolah formal maupun melalui kegiatan keagamaan nonformal seperti pengajian, khutbah Jumat, dan majelis taklim sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Namun efektivitasnya dalam membentuk karakter dan moral masyarakat masih perlu dikaji lebih lanjut. Apakah pendidikan tersebut sudah menyentuh aspek aplikatif kehidupan sehari-hari? Apakah pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat? Dan sejauh mana masyarakat merespons ajaran-ajaran agama yang mereka terima?

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara etika dan moral masyarakat yang kurang dengan tujuan Pendidikan Agama

Islam di tingkat praktik seperti tingkah laku, rasa tanggung jawab sosial serta berkurangnya semangat sosial. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana peran nyata pendidikan agama dalam mempengaruhi etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembentukan moral tersebut.

C. Batasan Istilah

1. Peran Pendidikan Agama Islam

Peran Pendidikan Agama Islam merujuk pada kontribusi lembaga- lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat, baik melalui jalur pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, maupun jalur non-formal seperti pesantren dan majelis taklim. Pendidikan Agama Islam ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama, membimbing individu dalam menjalankan ajaran Islam, serta membentuk akhlak dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Tujuan dari peran ini adalah untuk mengarahkan individu agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip- prinsip yang diajarkan oleh Islam.⁷

2. Etika

Etika adalah seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, etika

⁷ M. Hasan, *Pendidikan Islam Dalam Lembaga Formal Dan Nonformal* (Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 55.

mengacu pada standar moral yang digunakan untuk menilai apakah suatu tindakan dianggap baik atau buruk dalam perspektif Islam. Etika melibatkan norma-norma tentang bagaimana seseorang harus bersikap terhadap orang lain, seperti berbicara dengan sopan, menghormati orang tua, menjaga keharmonisan sosial, serta berinteraksi dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

3. Moral

Moral merujuk pada seperangkat nilai dan prinsip yang membimbing seseorang dalam membedakan perbuatan yang benar dan salah, baik dan buruk, berdasarkan ajaran agama Islam. Moral Islam mencakup pengajaran tentang akhlak yang baik, seperti kejujuran, saling menghargai, empati, dan kebijaksanaan dalam bertindak.⁹ Dalam Pendidikan Agama Islam, moral ini ditekankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat hidup dengan penuh integritas dan saling menghormati satu sama lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat Sukamulia Pondok Batu?
2. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan

⁸ M. Aziz, *Etika Islam Dalam Kehidupan Modern* (Deepublish, 2020), hlm. 34.

⁹ M. Syahrul, *Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Islam Kontemporer* (UIN-Malang Press, 2023), hlm. 60.

moral dalam individu masyarakat Sukamulia Pondok Batu?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan etika dan moral masyarakat di Sukamulia Pondok Batu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan sikap sosial dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu.
2. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sosial individu di Sukamulia Pondok Batu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan etika dan moral masyarakat di Sukamulia Pondok Batu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam, etika, dan moral. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, serta memperkaya pemahaman tentang implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sosial masyarakat di

daerah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk memperbaiki metode dan pendekatan dalam menyampaikan materi pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat, lembaga keagamaan, dan tokoh masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam membina etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu.

3. Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembinaan moral dan etika masyarakat Sukamulia Pondok Batu. Dengan memahami peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari yang pada gilirannya dapat meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan sosial di lingkungan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II : memuat tentang observasi dan wawancara, di dalamnya terdiri dari materi tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kajian terdahulu/yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III : komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari:

lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab IV : memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu.

Bab V : penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan

1) Secara Etimologi

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang berarti membimbing atau mengarahkan. Sedangkan “pendidikan” merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang sehingga dapat mencapai kematangan dan kesiapan dalam menjalani kehidupan. Dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah “*ta’lim*” تعليم yang berarti pengajaran atau pembelajaran, serta “*tarbiyah*” تربية yang berarti pembinaan atau pengasuhan.¹⁰

Agama berasal dari kata “*din*” (دين) dalam bahasa Arab, yang berarti sistem kepercayaan, cara hidup, atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.¹¹ Dalam konteks Islam, agama berarti petunjuk hidup yang bersumber dari wahyu Allah melalui Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam* (Kencana, 2020), hlm. 15.

¹¹ H. Nasution, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Deepublish, 2021), hlm. 34.

Islam berasal dari kata “*aslama*” (أسلم) yang berarti menyerahkan diri atau tunduk kepada kehendak Tuhan. Islam adalah agama yang mengajarkan ketundukan total kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Mengacu pada proses membimbing dan mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, maupun moral, yang berasal dari kata Latin *educare* dan kata dasar didik dalam bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, “Peran Pendidikan Agama Islam” dalam pengertian etimologis dapat dimaknai sebagai fungsi pendidikan yang mengajarkan ajaran agama Islam untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam.¹²

2) Secara Terminologi

Dalam arti *terminologis*, “Peran Pendidikan Agama Islam” mengacu pada kontribusi atau fungsi Pendidikan Agama Islam. Dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian individu dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa aspek penting dari peran ini antara lain:

Pembentukan Akhlak, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, serta kepedulian terhadap orang

¹² M. Amin, *Pengantar Studi Islam* (Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 49.

lain.¹³

Peningkatan Iman dan Takwa: Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, sehingga individu dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama dalam segala aspek kehidupan.

Penguatan Sosial dan Etika dalam Masyarakat: Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mengedepankan rasa saling menghargai dan kerjasama.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan yang Bermanfaat: Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sosial.¹⁴

Secara keseluruhan, peran Pendidikan Agama Islam dalam pengertian *terminologis* berarti kontribusi pendidikan yang signifikan dalam membentuk individu yang memiliki akhlak yang mulia, taat beribadah, serta mampu berkontribusi secara positif di masyarakat dengan menerapkan ajaran Islam dalam

¹³ Qurais Syihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Tentang Berbagai Persoalan Umat* (Lentera Hati, 2023), hlm. 88.

¹⁴ A. Rahmat, *Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial* (Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 72.

setiap aspek kehidupan mereka.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu objek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Secara etimologi pendidikan Islam berasal dari tiga kata yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang berarti memimpin dan mengasuh (anak).” Penjelasan atas kata at-*tarbiyah* ini dapat dikemukakan sebagai berikut, *rabba*, *yarubbu tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.¹⁵

b. Pengertian Agama

1) Secara Etimologi

Istilah agama dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Kata ini tersusun dari “a” yang berarti tidak, dan “*gama*” yang berarti berjalan atau kacau. Jadi, secara harfiah, agama berarti sesuatu yang menuntun agar hidup tidak kacau atau

¹⁵ M. Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam: Antara Nilai, Ilmu Dan Aplikasi* (Deepublish, 2021), hlm. 60.

tersesat. Sementara dalam bahasa Arab, istilah yang kerap digunakan adalah “*ad-dīn*”, yang mengandung arti cara hidup, pengabdian, atau sistem keyakinan terhadap Tuhan.¹⁶

2) Secara Terminologis

Agama merupakan suatu sistem keyakinan yang mempercayai adanya kekuatan yang lebih tinggi atau maha kuasa, seperti Tuhan, yang kemudian diikuti dengan seperangkat ajaran, tata aturan, nilai-nilai moral, serta bentuk ibadah tertentu yang menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Agama juga menjadi sarana bagi manusia untuk membangun hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan lingkungan.¹⁷

Clifford Geertz Pengertian Agama adalah sistem simbol yang bertujuan untuk menetapkan suasana hati dan motivasi yang kuat, mendalam, dan tahan lama pada manusia dengan cara merumuskan konsepsi tentang tatanan hidup secara umum dan menjadikannya tampak nyata melalui simbol-simbol yang memiliki kekuatan untuk menyakinkan Emile Durkheim. Pengertian Agama adalah sistem yang terdiri dari kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap suci,

¹⁶ D. Suryana, *Sosiologi Agama: Teori Dan Aplikasi Dalam Masyarakat* (Kencana, 2022), hlm. 67.

¹⁷ T. Handayani, *Agama Dan Simbol Dalam Perspektif Clifford Geertz* (UIN Press, 2023), hlm. 88.

yang menyatukan pengikutnya dalam sebuah komunitas moral (ummah).

c. Pengertian Islam

1) Secara Etimologi

Kata Islam berasal dari bahasa Arab "*aslama*" – اِسْلَمَ – yang berarti menyerah diri, tunduk, patuh, dan berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. Dari akar kata yang sama juga muncul kata "*salām*" yang berarti damai atau keselamatan. Maka secara etimologis, Islam bermakna: "Menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT dengan penuh kepatuhan untuk mencapai kedamaian dan keselamatan."¹⁸

2) Secara Terminologis

Secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir, melalui wahyu yang tercantum dalam Alquran dan dijelaskan melalui Sunnah, yang mengajarkan tauhid (keesaan Allah), syariat (aturan hidup), dan akhlak (etika).¹⁹

Dengan kata lain Islam adalah sistem hidup yang lengkap (*syumul*), yang mencakup aspek ibadah, muamalah, akhlak, hukum, politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang seluruhnya

¹⁸ M. Abdullah, *Islam Sebagai Sistem Kehidupan: Telaah Filosofis Dan Teologis* (Deepublish, 2020), hlm. 20.

¹⁹ Q. Syihab, *Islam Yang Saya Anut* (Lentera Hati, 2021), hlm. 57.

bersumber dari Alquran dan Hadis.

Karen Armstrong mengartikan Islam sebagai “agama perdamaian.” Analisisnya menyoroti ajaran-ajaran Islam yang mendorong kedamaian, seperti ajaran tentang kasih sayang dan keadilan. Menurutnya, Islam mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.²⁰

Fazlur Rahman mendefinisikan Islam sebagai “agama penyerahan diri kepada Allah.” Definisi ini menekankan konsep utama dalam Islam, yaitu tunduk dan patuh sepenuhnya pada kehendak Allah. Menurutnya, Islam bukan hanya agama ritual, tetapi juga sistem hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia

d. Sumber Pendidikan

Sumber utama Pendidikan Agama Islam merujuk pada dua elemen yang paling mendasar, yaitu Alquran dan Hadis. Kedua sumber ini menjadi pijakan ajaran dan praktik dalam mendidik umat Islam, memberikan pedoman yang mencakup setiap aspek kehidupan.

1) Alquran

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu langsung dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi

²⁰ Armstrong, *Islam: Agama Dan Spiritualitas Damai (Terjemahan)* (Mizan, 2023), hlm. 102.

Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Alquran menjadi fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena di dalamnya terdapat ajaran mengenai akidah, ibadah, etika, hukum, dan pedoman hidup. Beberapa aspek Pendidikan Agama Islam yang dapat diambil dari Alquran meliputi:

Pendidikan Aqidah (Keimanan): Alquran mengajarkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, seperti kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kenabian, serta kehidupan setelah mati. Dalam Pendidikan Agama Islam, Alquran berfungsi untuk membentuk keyakinan yang mendalam pada setiap individu.²¹

Pengembangan Akhlak (Etika): Alquran menyajikan petunjuk hidup yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam pendidikan agama, ajaran moral Alquran digunakan untuk membimbing seseorang agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Panduan Hidup Sehari-hari: Alquran tidak hanya memberikan petunjuk dalam masalah spiritual, tetapi juga mengatur tata cara hubungan antar sesama manusia, keluarga, dan masyarakat luas.

²¹ M. Ahmad, *Pendidikan Islam: Sumber, Metode, Dan Aplikasinya* (Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 23.

2) Hadis

Hadis adalah segala perkataan, tindakan, atau ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap dari ajaran yang terdapat dalam Alquran. Hadis memainkan peran penting dalam Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

Meneladani Nabi Muhammad SAW: Hadis memberikan contoh konkret tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Agama Islam, hadis digunakan sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan yang Islami.

Penyampaian Tata Cara Ibadah: Hadis memberikan rincian tentang cara-cara ibadah yang diajarkan oleh Nabi, seperti bagaimana melakukan salat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya dengan cara yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Pengajaran Etika Sosial: Hadis juga berisi banyak ajaran mengenai hubungan sosial, seperti menghormati orang tua, berbuat baik kepada sesama, dan membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.²²

²² L. Nurhidayat, *Hadis Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam* (Mizan Akademika, 2020), hlm. 40-42.

Sumber Tambahan Pendidikan Agama Islam: Selain Alquran dan Hadis, ada juga sumber-sumber tambahan yang mendalam dalam Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penerapan ajaran agama. Sumber-sumber tambahan ini mencakup Ijma', Qiyas, Fiqh, dan Ilmu Kalam. Sumber-sumber ini menjadi pedoman dalam mengembangkan hukum dan pemikiran keagamaan Islam.

a) Ijma'

Ijma' merujuk pada kesepakatan para ulama dalam menentukan hukum atau ajaran tertentu ketika tidak ada *nash* (dalil) yang jelas dalam Alquran atau Hadis. Ijma' menjadi salah satu rujukan hukum yang digunakan untuk merumuskan aturan-aturan baru dalam Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam dapat tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengubah ajaran dasar agama.

b) Qiyas

Qiyas adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menghubungkan persoalan baru dengan hukum atau ajaran yang sudah ada di dalam Alquran atau Hadis. Dengan menggunakan Qiyas, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan solusi bagi masalah- masalah kontemporer yang tidak diatur secara eksplisit dalam teks-teks suci.²³

²³ A. Syafi'i & N. Rahmah, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Kontemporer* (Deepublish, 2022), hlm. 67.

c) Fiqh

Fiqh adalah cabang ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Alquran, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Fiqh memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah maupun muamalah (hubungan sosial dan ekonomi). Dalam Pendidikan Agama Islam, fiqh berfungsi untuk mengajarkan cara hidup sesuai dengan tuntunan Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

d) Ilmu Kalam

Ilmu Kalam adalah disiplin ilmu yang mempelajari keyakinan- kepercayaan dalam Islam, termasuk pembahasan tentang Aqidah. Ilmu ini membantu dalam memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar dalam agama Islam, seperti sifat-sifat Allah, kenabian, serta kehidupan setelah mati. Ilmu Kalam berperan penting dalam Pendidikan Agama Islam untuk memperdalam pemahaman akidah yang sah dan benar sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan:
Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada sumber-sumber teoretis seperti Alquran dan Hadis, tetapi juga diajarkan

²⁴ R. Hanifah, *Ilmu Kalam Dalam Konteks Pendidikan Islam Modern* (Lintas Media, 2023), hlm. 12.

dalam berbagai lembaga pendidikan, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Di lembaga-lembaga ini, Pendidikan Agama Islam diajarkan melalui berbagai kurikulum yang mencakup: Pelajaran Alquran: Mengajarkan cara membaca, memahami, dan menghafal Alquran serta bagaimana mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Hadis: Mengajarkan tentang hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, baik dalam bidang ibadah maupun sosial. Akhlak dan Etika: Menanamkan nilai-nilai moral Islam untuk membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Fiqh dan Hukum Islam: Mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, pernikahan, ekonomi, dan sebagainya.²⁵

e. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam keadaan seperti inilah fitrah akan

²⁵ H. Yusuf, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis* (UIN Press, 2020), hlm. 45.

berkembang secara maksimal menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya atau insan shaleh dengan ciri-ciri menyuruh kepada kebaikan, melarang kepada kejahatan, dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi yang bagaimanapun.²⁶ Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّيْلِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْإِحْسَانِ
وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.” (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 114).²⁷

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

1. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal
2. Sifat-sifat dasar manusia
3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

²⁶ A. M. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer* (Alfabeta, 2021), hlm. 101.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 72.

Dalam aspek ini, setidaknya ada 3 macam dimensi ideal

Pendidikan Agama Islam. Yaitu;

- a) Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi.
- b) Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
- c) Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.²⁸

Berdasarkan batasan di atas, para ahli pendidikan mencoba merumuskan tujuan pendidikan Islam, diantaranya:

- 1) Al-Syaibany mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik baik ruh, fisik, kemauan, dan akalunya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.²⁹
- 2) Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Tujuan ini akan

²⁸ D. Suryanegara, *Tujuan Dan Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam* (Kencana, 2022), hlm. 55.

²⁹ M. T. Rohman, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Qur'ani Dan Hadis* (Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 89.

merumuskan tujuan khusus.” Jadi pendidikan Islam haruslah membentuk semua manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yakni beribadah kepada Allah.³⁰ sesuai dengan firman Allah dalam QS Adz-Dzariyat Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ النَّاسَ وَلَا لِنَسِّ إِلَيَّ عَبْدُونَ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

Ibadah yang dimaksud dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas pada shalat, zakat, dan puasa saja, melainkan berupa seluruh amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan pada Allah.

f. Etika

Secara Etimologi Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani *etho*, yang berarti kebiasaan, sifat, atau karakter yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Dalam bahasa Latin, kata ini diubah menjadi *ethica*, yang merujuk pada perilaku moral dan kebiasaan yang diterima dalam suatu komunitas. Secara harfiah, *ethos* menggambarkan cara hidup atau cara bertindak yang mencerminkan nilai-nilai moral tertentu.³¹

Dengan demikian, secara etimologis, etika adalah ilmu yang berhubungan dengan kebiasaan atau karakter manusia yang menunjukkan

³⁰ A. F. Jalal, *Pembentukan Karakter Muslim* (UIN Press, 2021), hlm. 33.

³¹ E. Sutrisno, *Filsafat Etika: Teori Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Modern* (Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 12.

tindakan yang baik atau buruk dalam konteks sosial dan moral.

Secara Terminologi, etika adalah cabang dari filsafat yang mempelajari tentang nilai-nilai moral, prinsip, dan norma-norma yang mengarahkan perilaku manusia dalam hubungan dengan diri sendiri maupun orang lain. Etika bertujuan untuk menjelaskan apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta memberikan panduan tentang bagaimana seseorang atau kelompok seharusnya bertindak dalam berbagai keadaan. Etika mencakup berbagai teori yang membantu manusia dalam mengambil keputusan moral, seperti *utilitarianisme*, deontologi, atau etika kebajikan.³²

Dalam hal ini, etika juga dapat merujuk pada seperangkat aturan moral yang digunakan dalam profesi tertentu, seperti etika medis, etika bisnis, atau etika hukum, yang memberi pedoman untuk bertindak dengan cara yang benar dalam bidang tersebut yang membimbing individu dalam berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.³³

Adapun etika dalam sudut pandang islam atau dalam perspektif islam Dalam Islam, etika merujuk pada akhlak, yaitu sikap dan perilaku yang dibentuk berdasarkan ajaran Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Etika Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan

³² B. Wijayanto, *Etika Dan Moral Dalam Konteks Sosial Dan Profesi* (Alfabeta, 2020), hlm. 31.

³³ Z. Arifin, *Etika Dan Filsafat Moral: Perspektif Klasik Dan Kontemporer* (Kencana, 2022), hlm. 60.

antar sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, serta dengan lingkungan sekitarnya. Secara konsep, etika atau akhlak dalam Islam merupakan kebiasaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara sadar dan konsisten sesuai nilai-nilai yang baik menurut syariat.

g. Moral

Secara Etimologi Kata “moral” berasal dari bahasa Latin *mores*, yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Dalam bahasa Latin, *mores* mengacu pada pola perilaku yang berlaku dalam suatu kelompok atau masyarakat. Selanjutnya, kata ini berkembang menjadi *moralis*, yang merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan yang dianggap baik atau buruk menurut norma-norma yang diterima dalam masyarakat.³⁴

Secara dasar, moral berhubungan dengan aturan atau pedoman yang mengatur cara seseorang bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diyakini oleh kelompok sosial tertentu. Nilai-nilai ini sering kali dipengaruhi oleh ajaran agama, budaya, atau tradisi yang ada di masyarakat, yang menentukan tindakan yang dianggap benar dan salah. Secara terminologi, moral mengacu pada seperangkat nilai dan prinsip yang mengarahkan tindakan manusia sesuai dengan apa yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Moral

³⁴ A. F. Siregar, *Etika Dan Moral Dalam Perspektif Filsafat* (Kencana, 2020), hlm.15.

berkaitan dengan perilaku individu yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu komunitas.³⁵

Moral bisa dianggap sebagai pedoman yang menilai perilaku individu, yang mencakup konsep-konsep seperti kewajiban, hak, keadilan, dan kebaikan. Nilai-nilai moral ini biasanya berakar pada keyakinan agama, filsafat, atau pandangan hidup yang mempengaruhi bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Adapun moral dalam perspektif islam yakni Dalam ajaran Islam, moral disebut sebagai akhlak, yaitu perilaku, sikap, atau kebiasaan yang tumbuh dari bimbingan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Moral Islam mencakup aspek lahir dan batin, sehingga tidak hanya menilai perbuatan dari apa yang terlihat, tetapi juga mempertimbangkan niat yang melatar belakungnya. nilai dan pedoman yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dirinya sendiri, serta alam sekitar.

Adapun perbedaan dan keterkaitan antara etika dan moral sebagai berikut :

- 1) Etika bersifat filosofis dan analitis (menganalisis konsep baik-buruk), sedangkan moral bersifat sosiologis dan empiris (menggambarkan

³⁵ D. Yuliana, *Pendidikan Moral Dalam Konteks Sosial Dan Budaya* (Deepublish, 2021), hlm. 33.

³⁶ T. M. Hidayat, *Filsafat Moral: Dasar-Dasar Teoritis Dan Praktis* (Alfabeta, 2022), hlm. 50.

kebiasaan masyarakat).

- 2) Etika cenderung universal dan terbuka untuk debat intelektual, sedangkan moral bersifat lokal/spesifik sesuai nilai-nilai kelompok tertentu (misalnya agama, budaya, atau tradisi).
- 3) Etika merefleksikan dan mengevaluasi moral
Etika muncul sebagai hasil dari pemikiran filosofis terhadap praktik moral yang ada dalam masyarakat. Ia menjadi alat untuk menilai apakah moral yang berlaku sesuai dengan prinsip-prinsip rasional dan keadilan.
- 4) Moral menyediakan objek kajian bagi etika
Tanpa praktik moral yang nyata, etika tidak memiliki bahan untuk dianalisis. Oleh karena itu, moral menjadi sumber data empiris bagi kajian etika.
- 5) Etika dapat membentuk moral baru. Jika sebuah praktik moral dinilai tidak adil atau bertentangan dengan prinsip universal, etika dapat memberikan dasar pemikiran untuk mengubah atau memperbaiki moral tersebut.³⁷

h. Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Etika dan Moral

Dalam pendidikan Islam, pembentukan etika dan moral (akhlak mulia) merupakan tujuan utama. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan hormat kepada sesama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui pendekatan yang menyentuh hati dan perilaku. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu

³⁷ N. Hani Herlina & Husni, "The Nature of Islamic Ethics and Its Implications for Education," *Jurnal Tajdid*, Vol. 29, No. 1 (2022): hlm. 29-46.

pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan kepribadian. Tujuan utamanya adalah menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran syariat dan sunnah Nabi Muhammad Saw.

Proses pembentukan karakter dalam pendidikan Islam meliputi beberapa aspek utama:

- 1) Penanaman Nilai Tauhid (Dimensi Spiritual) Mengaji Alquran dengan pemahaman, mengamalkan dzikir, dan memperkuat aqidah melalui kisah nabi dan para sahabat.
- 2) Keteladanan (Uswah Hasanah) Menggunakan cerita teladan, mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan membiasakan perilaku baik melalui contoh langsung.
- 3) Pembiasaan (Ta'dib dan Tadrib) Melaksanakan ibadah rutin seperti shalat dan puasa, membiasakan perilaku disiplin, serta memberikan penghargaan untuk perilaku baik.
- 4) Pemberian Ilmu dan Pemahaman (Tarbiyah 'Aqliyah dan Ruhaniyah) Mengadakan diskusi nilai-nilai, mempelajari tafsir Alquran dan hadis, serta mengembangkan dialog etika dalam proses pembelajaran.

i. Teori Psikologis dan Moral dalam Islam

Teori pendidikan akhlak dalam Islam mengacu pada prinsip bahwa akhlak manusia berkembang secara bertahap, sesuai dengan tingkat usia, lingkungan, dan pembinaan ruhaniyahnya. Dalam Islam, perkembangan moral tidak hanya dilihat dari aspek perilaku sosial, tetapi juga dilandasi

oleh iman, ketakwaan, dan kesadaran akan tanggung jawab di hadapan Allah (*taqarrub ilallah*). Teori perkembangan moral dalam Islam berpijak pada konsep fitrah, iman, dan tanggung jawab spiritual, yang berkembang secara bertahap dari anak-anak hingga dewasa. Pendidikan akhlak dalam Islam menekankan penginternalisasian nilai melalui teladan, pembiasaan, nasihat, dan penyucian jiwa, bukan sekadar pembentukan perilaku lahiriah.

Islam mengenal perkembangan moral secara bertahap dan bertingkat, selaras dengan perkembangan fitrah manusia. Ulama seperti Imam al-Ghazali dan Ibn Khaldun telah memberikan kontribusi terhadap teori ini. Berikut tahapannya:

1. Tahap Tamyiz (Pengenalan Baik–Buruk) usia 7–10 tahun Anak mulai dapat membedakan mana perilaku baik dan mana yang salah.
Perlu diajarkan nilai-nilai dasar akhlak: kejujuran, sopan santun, tanggung jawab. Dengan cara memberikan keteladanan, cerita, pembiasaan.
2. Tahap Taklif (Pemikul Tanggung Jawab) usia baligh Remaja mulai dianggap bertanggung jawab atas perbuatannya secara syar’i. Pendidikan moral diperkuat dengan pemahaman agama dan pembentukan karakter secara sadar. Dengan memberikan cara diskusi, nasihat, latihan moral, penguatan iman.
3. Tahap Tazkiyah (Penyucian Jiwa) dewasa Tahapan ini mencakup kesadaran untuk terus menyempurnakan diri, menjaga akhlak, dan

menahan hawa nafsu. Menjadi proses pengendalian diri dan pembinaan jiwa (tazkiyah al-nafs). Dengan memberikan cara muhasabah, dzikir, pengajian, konseling spiritual.³⁸

j. Pendidikan Islam dalam Konteks Sosial Masyarakat

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam jiwa individu, baik dalam aspek keyakinan (iman), ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dalam konteks masyarakat, pendidikan ini tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga formal, tetapi juga berlangsung secara luas dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui lingkungan sosial, keluarga, dan komunitas keagamaan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: Membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Menanamkan kesadaran beragama yang moderat dan rahmatan lil ‘alamin dan Menguatkan jati diri bangsa melalui nilai-nilai spiritual dan etika sosial.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan berjenjang. Di dalamnya terdapat kurikulum baku, evaluasi terstandar, serta proses belajar-mengajar yang bersifat institusional. Seperti Sekolah Umum (SD, SMP, SMA), Madrasah (MI, MTs, MA) dan Perguruan Tinggi Islam (UIN, IAIN, STAI).

2. Pendidikan Nonformal

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 97-98.

Pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar lembaga resmi, namun tetap memiliki tujuan, metode, dan nilai edukatif. Dalam Islam, pendidikan ini sangat kuat karena berlangsung secara alami dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti TPA/TPQ (Taman Pendidikan Alquran), Majelis Taklim dan Halaqah, Pesantren dan Pondok Tahfidz dan Dakwah Komunitas dan Media Sosial.³⁹

³⁹ Asep Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Teori Dan Praktik* (Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 72.

BAB III

Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulia Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025. Adapun gambar Lokasi kantor desa sukamulia pondok batu .



Gambar 1.0

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di desa Sukamulia Pondok Batu. Penelitian kualitatif ini akan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis

mendalam terhadap situasi dan konteks tertentu di desa ini, guna memahami bagaimana perkembangan etika dan moral Masyarakat mempengaruhi perilaku sosial. Peneliti akan mengamati secara langsung interaksi Masyarakat di desa sukumulia pondok batu untuk melihat bagaimana mereka mengaplikasikan etika dan moral dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Observasi non-partisipatif juga dilakukan untuk melihat perilaku masyarakat tanpa keterlibatan langsung akan mewawancarai orang tua untuk menggali pandangan mereka dalam membentuk etika dan moral Masyarakat di kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam membentuk etika dan moral.

3. Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui metode yang diterapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan diperoleh dari masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang memiliki hubungan langsung dengan pengembangan etika dan moral Masyarakat Sukumulia Pondok Batu.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Terbaru)* (Alfabeta, 2021), hlm. 137.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sumber yang telah ada sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkaya atau mendukung informasi dalam penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan memberikan konteks atau latar belakang yang lebih luas mengenai pengembangan etika dan moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu. Sumber data ini akan diperoleh melalui dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah, seperti kurikulum, silabus, materi ajar, serta laporan atau catatan kegiatan yang berkaitan dengan etika dan moral di masyarakat, akan menjadi sumber data sekunder yang penting. Data ini akan membantu peneliti memahami bagaimana pengembangan etika dan moral itu dijalankan dalam konteks formal di desa tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu observasi, yakni sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci seperti tokoh agama, guru Pendidikan Agama Islam, tokoh masyarakat, dan warga Sukamulia Pondok Batu dari berbagai kalangan usia. Wawancara ini bertujuan menggali pandangan mereka tentang

bagaimana Pendidikan Agama Islam memengaruhi perilaku moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun dalam aktivitas keagamaan.

b. Observasi partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap praktik keagamaan, kegiatan pembelajaran agama, interaksi sosial masyarakat, serta kebiasaan-kebiasaan etis yang berkembang dalam komunitas. Observasi dilakukan dengan mencatat situasi sosial, ritual keagamaan, dan tindakan nyata masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral Islam.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti kurikulum Pendidikan Agama Islam, catatan kegiatan keagamaan, notulen musyawarah desa yang memuat nilai-nilai etika, serta arsip-arsip lokal yang dapat menunjukkan integrasi antara pendidikan agama dan kehidupan masyarakat.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data dilaksanakan berdasarkan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip,

kemudian diseleksi dan disederhanakan berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran pendidikan agama terhadap etika dan moral masyarakat.

- b. Kategorisasi dan Koding Data yang telah direduksi dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema seperti: “peran guru agama”, “pembiasaan nilai-nilai etika Islam”, “pengaruh kegiatan keagamaan terhadap sikap sosial”, dan “nilai moral kolektif”.
- c. Penyajian Data (Display) Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif atau matriks yang menampilkan hubungan antara bentuk Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap perilaku etis masyarakat.
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan Setelah pola-pola dan tema utama teridentifikasi, peneliti menyusun kesimpulan awal, lalu diverifikasi kembali melalui teknik triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kebenaran interpretasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan konteks penelitian

1. Letak Geografis Dan Demografis Sukamulia Pondok Batu

Sukamulia Pondok Batu terletak di daerah Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatra utara. Secara geografis, kawasan ini dikelilingi oleh Perkebunan sawit. Masyarakat di Sukamulia Pondok Batu memiliki kehidupan yang erat dengan alam dan agama. Sebagian besar penduduknya merupakan petani yang hidup dalam komunitas yang sangat bergantung pada tradisi dan nilai-nilai keagamaan. Secara sosial, masyarakat Sukamulia Pondok Batu dikenal memiliki semangat gotong-royong yang tinggi, di mana setiap individu saling membantu dalam berbagai aktivitas sosial, baik dalam konteks keagamaan maupun kemasyarakatan. Budaya lokal yang kuat juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana nilai-nilai Islam sangat dihormati dan diterapkan dalam pola interaksi sosial, seperti dalam kegiatan pengajian, perayaan hari besar Islam, dan kehidupan sehari-hari yang penuh dengan norma-norma moral dan etika yang berbasis pada ajaran agama.

2. Sejarah Singkat Mengenai Pondok Batu

Desa sukamulia Pondok Batu berada di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Berdiri sejak tahun 1950. dengan Luas wilayah Desa Pondok Batu sekitar 386 hektar, dengan bentuk pembagian: 158 ha untuk

bangunan dan 228 ha untuk perkebunan. Jumlah penduduknya sekitar 4.219 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) total sekitar 1.270 KK.⁴¹

1. Visi Dan Misi Desa Sukamulia Pondok Batu

Visi Desa Sukamulia Pondok Batu adalah “Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Yang Adil, Makmur Dan Sejahtera 2028”

Indikator Visinya yaitu:

- 1) Tata Kelola Pemerintahan yang Baik
- 2) Pemerintahan Desa yang Bersih
- 3) Kehidupan Masyarakat yang Adil
- 4) Kehidupan Masyarakat yang Sejahtera
- 5) Kehidupan Masyarakat yang Makmur

Visi diatas tersebut merupakan cita-cita desa yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan sesuai dengan norma dan harapan Agama, Masyarakat dan Bangsa.

Adapun Misi desa dalam rangka mencapai tujuan visi tersebut sebagai berikut:

- 1) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada Masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta

⁴¹ Pemerintah Desa Sukamulia Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. *Profil Desa Sukamulia Pondok Batu Tahun 2023*,

bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.

- 3) Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.
- 5) Meningkatkan mutu kesejahteraan Masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.⁴²

2. Struktur organisasi pemerintah desa sukamulia pondok batu

Struktur pemerintahan desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa, berpedoman pada peraturan bupati kabupaten labuhan batu nomor 56 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa. Sedangkan penataan lembaga kemasyarakatan berpedoman pada peraturan menteri dalam negeri nomor 18 tahun 2018 tentang lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa struktur organisasi dalam tingkat atau susunan yang berisi pembagian tugas, fungsi, dan peran anggota organisasi berdasarkan jabatannya. Pembuatan struktur ini ditunjukkan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih baik berjalan efektif, efisien, serta optimal struktur organisasi pemerintah desa sukamulia pondok batu.⁴³

⁴² Pemerintah Desa Sukamulia Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. *Visi, dan Misi desa sukamulia pondok batu tahun 2023*

⁴³ Pemerintah Desa Sukamulia Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. *Struktur organisasi desa sukamulia pondok batu tahun 2023*



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Sukamulia Pondok Batu

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Sukamulia Pondok Batu

Nama	Jabatan
Edi Suprpto	Ketua BPD
Carli Ester Panahatan	Kepala Desa
Arfi Windari, S.Pd	Sekretaris
Edy Berton Hutabarat	Kaur Keuangan
Dame Martahan Sibarani	Kaur Umum

Ester Manik	Kaur Kemasyarakatan
Junaidi	Kaur Pembangunan
Basana M.Sigalingging	Kaur Pemerintahan
Sudomo Susanto, St	Kadus Sukamulia Selatan
Edy Sanjaya Tambunan	Kadus Cinta Makmur
Candra Pahala Pasaribu	Kadus Perjuangan
Immanuel	Kadus Perhubungan

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang kantor kepala desa sukamulia pondok
batu

B. Deskripsi Data Penelitian

Desa Sukamulia pondok batu, yang terletak di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, merupakan salah satu desa yang memiliki perkembangan cukup baik dalam bidang infrastruktur dan pelayanan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat, pemerintah desa bersama dengan masyarakat telah berupaya membangun dan memelihara sarana serta prasarana yang menunjang kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sukamulia dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana

No	Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Balai Desa	1	Baik

2	Puskesmas	1	Baik
3	Perpustakaan Desa	1	Rusak Ringan
4	Posyandu	1	Rusak Sedang
5	Pom Air Desa	2	Baik

Sarana dan prasarana yang ada pada gambaran tabel diatas sudah sangat cukup untuk kemaslahatan Masyarakat desa, karena sarana dan prasarana skunder sudah terpenuhi, walaupun masih ada sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.⁴⁴

C. Pengelolaan Dan Analisis Data

1. Pengumpulan data

Untuk mengolah dan menganalisis data terkait "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu," data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

- a. Wawancara: Dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan anak muda untuk membentuk etika dan moral.
- b. Observasi: Mengamati langsung aktivitas masyarakat dan interaksi Masyarakat di lingkungan desa sukamulia pondok batu.

⁴⁴ Observasi di Desa sukamulia pondok batu, 1 september 2025

- c. Dokumentasi: Mengkaji kurikulum, aturan desa, dan kegiatan yang relevan di lingkungan desa.

2. Tahapan Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data:

- 1) Memilah data berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian, yaitu memahami peran Pendidikan agama islam dalam membentuk etika dan moral Masyarakat.
- 2) Mengelompokkan data ke dalam tema utama, seperti:
 - a) Sistem Pendidikan Agama Islam.
 - b) Nilai-nilai etika dan moral.

b. Penyajian Data:

- 1) Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel untuk memudahkan analisis.
- 2) Contoh: Membuat tabel yang menggambarkan kegiatan Masyarakat dan keterkaitannya dengan membentuk etika dan moral.

3. Analisi Data

Data yang telah diolah dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berikut adalah tahapannya:

a. Analisis Deskriptif:

- 1) Mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan pembentukan etika dan moral Masyarakat sukamulia pondok batu.
- 2) Menguraikan peran lingkungan desa dalam mempengaruhi pembentukan etika dan moral Masyarakat sukamulia pondok batu.

b. Analisis Tematik:

Mengidentifikasi tema utama yang berulang dari data:

- 1) Nilai keislaman: Fokus pada ajaran Islam seperti shalat, mengaji, dan ibadah lainnya.
- 2) Kedisiplinan: Aturan ketat mengenai kepatuhan terhadap peraturan desa .
- 3) Kesopanan: Aktivitas harian yang mengajarkan Masyarakat untuk beretika.

c. Triangulasi Data:

- 1) Membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas informasi.

4. Interpretasi Data

Data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, misalnya:

- a. Bagaimana sistem Pendidikan agama islam dalam membentuk etika dan moral?
 - 1) Interpretasi: Melalui kegiatan ibadah, mengikuti pengajian ibu-ibu, atau bapak-bapak serta menginternalisasi nilai-nilai Islam.
- b. Karakter apa saja yang terbentuk di lingkungan desa?
 - 1) Interpretasi: lingkungan yang membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

5. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Pendidikan Agama

Data kualitatif menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada masyarakat Sukamulia Pondok Batu setelah diterapkannya program pendidikan agama Islam di Pondok Batu. Dari segi kualitatif, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengasuh pondok mengungkapkan bahwa program pendidikan agama telah berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih menghormati norma agama dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih peduli terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan agama di Pondok Batu tidak hanya berdampak pada pemahaman agama, tetapi juga pada peningkatan kualitas kehidupan sosial dan moral masyarakat.

6. Pemetaan Perubahan Etika dan Moral

Pemetaan perubahan etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu berdasarkan pendidikan agama Islam yang telah diterima menunjukkan perubahan yang jelas dan terukur. Dari segi etika sosial, data observasi menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati dan menghargai antar individu. Sebelumnya, ada kecenderungan untuk kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan sesama, tetapi setelah mengikuti program pendidikan agama, masyarakat menjadi lebih disiplin dan lebih mengedepankan nilai saling tolong-menolong. Perubahan ini tercermin dalam meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti membantu tetangga yang sedang membutuhkan, mengikuti acara keagamaan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Dari sisi moralitas, hasil

wawancara dengan masyarakat dan pengasuh pondok menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih peka terhadap perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjauhi perilaku yang tidak etis, seperti mencuri atau berkata kasar. Di tingkat individu pendidikan agama di Pondok Batu juga menunjukkan perubahan yang positif dalam cara mereka berinteraksi dengan masyarakat, dengan lebih menonjolkan sikap sabar, jujur, dan rendah hati. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di Pondok Batu telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan etika dan moral masyarakat yang lebih baik.

7. Kesimpulan dari Analisis Data

Dari analisis data, akan disimpulkan bahwa desa sukamulia pondok batu memiliki peran signifikan dalam membentuk etika dan moral melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam yang holistik dan penerapan etika dan moral yang berbasis nilai-nilai Islam.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan Masyarakat desa sukamulia pondok batu.

Desa Sukamulia Pondok Batu merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat dengan latar belakang budaya yang kuat dan religius. Di tengah dinamika kehidupan modern, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam membentuk karakter, etika, dan moral Masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam

memperkuat keimanan, menumbuhkan budi pekerti, serta membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Wawancara dengan tokoh Masyarakat sukamulia pondok batu yaitu bapak sudomo Susanto, S.T bahwa:

“yah Pendidikan agama islam di lingkungan Masyarakat seperti ini biasanya melaksanakan pengajian, seperti perwiritan ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja juga, ya gunanya kan untuk mendapatkan ilmu agama islam, karena ada juga kan diundang tokoh agama atau ustadz-ustadz biar ilmu nya tentang Pendidikan agama islamnya menambah. Kalua anak-anak mungkin TPA gitu kan masuk siang pulangnye sore.”

“Dengan adanya Pendidikan agama islam Masyarakat bisa menjadi lebih berakhlak dan beretika dan memiliki moral yang bagus sesuai ajaran syariat islam yang telah ada, kemudian Masyarakat dapat mencari pengetahuan Pendidikan agama islam ini secara mudah ya, seperti ikut pengajian, bisa juga di cari melalui heandphone maksudnya internet ya. Dan bisa langsung tanya pada tokoh agama atau mudin di desa ini yaitu bapak agus iwansyah.”⁴⁵

Bapak tersebut menuturkan bahwasanya ada juga tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan agama islam dalam membentuk etika dan moral Masyarakat desa ini,

⁴⁵ Sudomo Susanto ST, Tokoh Masyarakat desa sukamulia pondok batu, tanggal 1 september 2025

Yang pertama yaitu sedikit peminat dari orang tua yg mau mengikuti proses Pendidikan agama islam itu sendiri karena mungkin ada kegiatan lain seperti Bertani, kerja kantor, dan kesibukan lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari tokoh Masyarakat sukamulia pondok batu yaitu proses pembentukan etika dan moral Masyarakat tentunya dilakukan secara bertahap di mulai dari pengenalan, penerapan hingga pembiasaan dan tentunya ada beberapa tantangan yang harus di hadapi dalam proses tersebut.

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu tokoh agama di desa sukamulia pondok batu bapak Agus Iwansyah bahwa:

“saya sebagai tokoh agama atau mudin di desa ini menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama islam untuk diajarkan di desa ini ada banyak salah satunya tentang beretika secara ajaran islam dan pedoman akhlak yang baik yaitu Rasulullah SAW, dan mengajarkan untuk memiliki moral yang bagus juga sesama umat”

“ kalau untuk tantangan tersendiri buat saya mungkin dari orang tua yang kadang mereka sibuk dalam aktivitas bekerja, sehingga mereka jarang mengikuti pengajian atau tausiah di masjid yang setiap minggunya tepatnya jumat ada pengajian di masjid ini, masjid syuhada”⁴⁶

⁴⁶ Agus setiawan, tokoh agama desa sukamulia pondok batu, tanggal 1 september 2025

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua di desa sukamulia pondok batu yaitu ibu Siti Khadijah beliau sekaligus seorang guru di Pendidikan formal bahwa:

“untuk menanamkan nilai Pendidikan agama islam itu sendiri kemudian membentuk etika dan moral masyarakat di desa ini tidak bisa secara langsung, maksudnya itu harus bertahap dan perlahan-lahan. Karena untuk orang tua disini banyak yang tidak lulus sekolah.sehingga mereka sulit memahaminya Mungkin bisa di arahkan melalui dari tokoh agama dan pendidik dari agama islam itu sendiri”⁴⁷

Kemudian peneliti juga mewawancarai pemuda atau remaja desa sukamulia pondok batu yaitu fiqih velentino bahwa”

“saya sebagai remaja atau anak muda disini suka bermain dan ngumpul sesame lainnya dan kadang saya juga ikut pengajian remaja masjid di desa ini, untuk itu saya dan remaja lainnya juga melakukan aktivitas yang baik juga seperti kegiatan kebersihan masjid setiap minggunya, tapi tidak selalu semua remaja ikut bersihkan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peran tokoh di desa ini, peneliti melihat bahwa proses ataupun metode yang diterapkan adalah pembiasaan, dan pemantauan secara berkala terhadap masyarakat. Pendidikan agama islam juga diterapkan pada nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akhlak,

⁴⁷ Siti Khadijah, orang tua di desa sukamulia pondok batu, tanggal 2 september 2025

⁴⁸ Fiqih valentino, pemuda atau remaja desa sukamulia pondok batu, tanggal 2 september 2025

spiritualitas, dan sosial.

2. Peran Pendidikan agama islam dalam membentuk etika dan moral Masyarakat sukamulia pondok batu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk etika dan moral masyarakat Sukamulia Pondok Batu. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, sikap saling menghargai, serta kepedulian sosial. Melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal, masyarakat secara bertahap mengalami transformasi sikap yang lebih positif dan religius. Kegiatan seperti pengajian rutin, serta peran aktif tokoh agama, serta dukungan lingkungan keluarga dan sosial terbukti efektif dalam menanamkan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan sebagai landasan utama dalam membentuk karakter masyarakat yang berakhlakul karimah dan menjaga harmoni sosial di tengah perubahan zaman. Beberapa point utama dalam membentuk etika dan moral Masyarakat:

- a. Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan etika dan moral masyarakat. Masyarakat Sukamulia Pondok Batu menunjukkan perilaku yang lebih religius dan menjunjung nilai-nilai moral yang baik setelah mengikuti proses pendidikan agama secara berkelanjutan.
- b. Kegiatan keagamaan rutin memberikan dampak positif terhadap karakter masyarakat. Pengajian, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, tanggung

jawab, dan toleransi.

- c. Peran tokoh agama sangat signifikan dalam membimbing dan memberikan teladan. Ustadz, imam masjid, dan tokoh masyarakat menjadi figur yang dihormati dan diikuti perilakunya oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Lembaga pendidikan formal membantu memperkuat pemahaman agama sejak usia dini. Sekolah-sekolah di desa ini aktif dalam mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral baik.
- e. Lingkungan keluarga mendukung keberhasilan pendidikan moral berbasis Islam. Orang tua berperan sebagai pendidik utama, mengajarkan anak-anak nilai-nilai Islam melalui kebiasaan di rumah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan adab dalam bersosialisasi.
- f. Budaya lokal yang religius mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Tradisi gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial di Sukamulia Pondok Batu sejalan dengan ajaran Islam dan memperkuat pembentukan karakter masyarakat.
- g. Generasi muda mulai menunjukkan peningkatan dalam perilaku keagamaan. Meskipun terpapar media sosial dan pengaruh luar, pendidikan agama mampu menjadi benteng moral bagi anak-anak dan remaja di desa ini.
- h. Sinergi antara masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa memperkuat proses pendidikan. Pemerintah desa turut memberikan dukungan melalui

fasilitas dan pendanaan kegiatan keagamaan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan moral.

- i. Pengaruh Program Pembelajaran terhadap Etika dan Moral Masyarakat, Program pembelajaran yang diterapkan di Pondok Batu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan etika dan moral masyarakat Sukamulia. Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan pengamatan lapangan, banyak yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di pondok ini telah membantu meningkatkan perilaku masyarakat, baik di tingkat individu maupun kelompok. Sebagai contoh, banyak masyarakat yang kini lebih terorganisir dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah dan pengajian, serta lebih memperhatikan pentingnya menumbuhkan rasa saling peduli dan tolong-menolong antar sesama. Selain itu, data observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir masyarakat yang lebih mengutamakan nilai-nilai Islam dalam mengambil keputusan sehari-hari. Masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya moral dan etika agama kini lebih aktif dalam mengamalkan ajaran Islam, serta menunjukkan sikap yang lebih santun, jujur, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial. Dengan demikian, program pembelajaran yang diterapkan di Pondok Batu telah berhasil memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan moral dan etika masyarakat.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan etika dan moral Masyarakat di desa sukamulia pondok

batu

a. Faktor pendukung penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Etika dan Moral Masyarakat di Sukamulia Pondok Batu

1) Peran Tokoh Agama yang Aktif

Keberadaan ustaz, imam masjid, dan tokoh agama yang aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi pendorong utama. Mereka memberikan ceramah, pengajian, dan bimbingan moral secara rutin kepada masyarakat.

2) Lingkungan Sosial Religius

Masyarakat Sukamulia Pondok Batu dikenal memiliki budaya religius yang cukup kuat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam berjalan dengan baik sehingga memperkuat nilai moral masyarakat.

3) Dukungan Keluarga

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Kebiasaan mengajak anak salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di rumah memperkuat pembentukan etika dan moral.

4) Peran Lembaga Pendidikan

Sekolah-sekolah dan madrasah di wilayah Sukamulia Pondok Batu turut berperan dalam mengajarkan pendidikan agama secara terstruktur melalui

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti MTQ dan pesantren kilat.

5) Kegiatan Keagamaan Masyarakat yang Konsisten

Rutinitas kegiatan seperti wirid, pengajian ibu-ibu dan remaja, serta salat berjamaah di masjid menjadi wadah pembinaan moral dan etika Islam secara berkelanjutan.

b. Faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Etika dan Moral Masyarakat di Sukamulia Pondok Batu

1) Kurangnya Kesadaran Sebagian Masyarakat

Tidak semua masyarakat memiliki kesadaran tinggi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagian masih bersikap acuh terhadap pembinaan moral dan cenderung sibuk dengan aktivitas duniawi.

2) Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

Masuknya budaya luar melalui media sosial dan internet tanpa kontrol dapat mempengaruhi pola pikir generasi muda, menyebabkan penurunan moral dan etika Islami.

3) Keterbatasan Sarana dan Fasilitas Keagamaan

Beberapa fasilitas seperti ruang belajar agama, buku-buku keislaman, atau alat pendukung kegiatan dakwah masih terbatas sehingga menghambat optimalisasi pendidikan agama.

4) Kurangnya Koordinasi antara Lembaga Pendidikan dan Masyarakat

Masih terdapat jarak antara program pembinaan moral yang dilakukan

sekolah dengan kegiatan keagamaan di masyarakat, sehingga pembinaan tidak berjalan secara berkesinambungan.

5) Faktor Ekonomi dan Kesibukan Masyarakat

Sebagian masyarakat lebih fokus mencari nafkah dan mengabaikan kegiatan keagamaan. Kondisi ekonomi juga memengaruhi semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembinaan moral.

E. Hasil Temuan dan Refleksi

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Pondok Batu berhasil membentuk etika dan moral masyarakat Sukamulia secara signifikan. Program pendidikan agama yang diterapkan di desa pondok batu ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas individu. Dari segi etika, masyarakat mengalami peningkatan dalam hal rasa saling menghormati, disiplin dalam ibadah, dan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta penguatan hubungan sosial yang lebih harmonis. Dari sisi moral, banyak anggota masyarakat yang lebih menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti perilaku kasar atau tidak jujur. serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program pendidikan agama.

Selain itu, faktor lingkungan yang mendukung serta dukungan dari keluarga juga berperan penting dalam mempercepat perubahan etika dan moral masyarakat.

2. Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan moral masyarakat, khususnya di sukamulia Pondok Batu. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga untuk memperbaiki perilaku sosial dan meningkatkan kualitas moral individu. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa program pendidikan agama Islam yang holistik, yang menggabungkan aspek ilmu agama dengan pembentukan karakter, dapat menjadi model yang efektif dalam membentuk masyarakat yang lebih religius dan bermoral. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pendidikan agama Islam di wilayah lain, dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, penting untuk melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk keluarga, dalam mendukung proses pendidikan, serta memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya diajarkan dalam konteks akademik, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian mengenai " Peran Pendidikan agama islam dalam membentuk etika dan moral Masyarakat sukamulia pondok batu", terdapat beberapa

keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup serta hasil penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi:

1. Keterbatasan Waktu dan Data Responden. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga pengumpulan data hanya mencakup sejumlah responden tertentu, yaitu santri, pengasuh, dan pengelola pesantren yang bersedia dan dapat diakses selama periode penelitian. Hal ini dapat memengaruhi representasi data, mengingat tidak semua santri atau pihak terkait dapat diwawancarai atau dilibatkan.
2. Fokus pada Satu Lokasi desa. Penelitian ini hanya berfokus pada sukamulia pondok batu kecamatan bilah hulu kabupaten labuan batu. Oleh karena itu, hasil penelitian cenderung bersifat spesifik dan belum tentu dapat digeneralisasikan ke desa lain yang memiliki karakteristik berbeda, baik dalam sistem pendidikan, budaya, maupun struktur organisasi.
3. Subjektivitas dalam Penilaian Karakter. Pembentukan karakter adalah aspek yang kompleks dan sering kali bersifat subjektif. Penilaian terhadap perubahan atau hasil pembentukan karakter Masyarakat didasarkan pada wawancara, observasi, dan pengakuan dari responden. Subjektivitas ini mungkin menyebabkan perbedaan interpretasi antara peneliti dan responden.
4. Keterbatasan Literatur Lokal. Penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dalam literatur atau referensi ilmiah yang secara spesifik membahas pembentukan karakter masyarakat sukamulia pondok batu. Sebagian besar analisis didasarkan

pada teori umum mengenai Pendidikan agama islam dikalangan masyarakat, sehingga kemungkinan terjadi kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi tantangan yang dapat diatasi dalam penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan lokasi, meningkatkan jumlah responden, dan menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif, dapat dirangkum bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk akhlak dan moral masyarakat Desa Sukamulia Pondok Batu yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam berlangsung melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Aktivitas keagamaan seperti pengajian rutin, majelis taklim, kegiatan TPA, hingga pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari terbukti berperan penting dalam menanamkan budi pekerti.
2. Kehadiran tokoh agama dan masyarakat berfungsi sebagai panutan sekaligus pembimbing yang memberikan arahan kepada masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Figur tokoh agama memiliki pengaruh besar karena menjadi teladan nyata bagi warga.
3. Keluarga turut serta menjadi fondasi utama dalam membentuk etika dan moral dengan menanamkan nilai-nilai Islami melalui kebiasaan di rumah, misalnya melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta menjaga sopan santun dalam pergaulan.
4. Tradisi lokal yang bernuansa religius seperti gotong royong, musyawarah, serta

kepedulian sosial mendukung proses internalisasi ajaran Islam dan memperkuat kebersamaan antarwarga.

5. Kaum muda juga memperlihatkan perkembangan positif dalam hal keagamaan meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi dan pengaruh media digital. PAI berperan sebagai benteng moral yang menuntun mereka untuk tetap menjaga akhlak Islami.
6. Hambatan yang muncul antara lain kurangnya keterlibatan sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan, tingkat pendidikan yang masih rendah, serta keterbatasan sumber literatur lokal. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan sinergi antara masyarakat, tokoh agama, keluarga, dan dukungan pemerintah desa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini membawa sejumlah implikasi penting yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan agama Islam, baik pada ranah masyarakat maupun dalam kajian akademis.

1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi utama sebagai sarana pembentukan akhlak, moral, dan perilaku sosial masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini menambah wawasan ilmiah terkait peranan pendidikan agama di lingkungan pedesaan yang memiliki budaya religius, sehingga dapat

dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan dalam aktivitas keagamaan seperti majelis taklim, TPA, dan kegiatan sosial Islam sebagai media internalisasi nilai moral.
- b. Bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedudukan mereka sangat vital sebagai teladan dan pembimbing. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan peran mereka perlu terus dilakukan.
- c. Bagi keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan utama dalam menanamkan dasar-dasar moral Islami kepada anak sejak kecil melalui teladan, nasihat, dan pembiasaan.
- d. Bagi lembaga pendidikan formal, penelitian ini memberikan dorongan untuk semakin menyeimbangkan pendidikan agama dalam kurikulum, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam sikap dan perilaku.
- e. Bagi pemerintah desa, penelitian ini memberikan gambaran perlunya dukungan fasilitas, program, dan kebijakan yang menunjang kegiatan keagamaan, agar tercipta iklim sosial yang kondusif dalam pembinaan moral masyarakat.

3. Implikasi Sosial

- a. Pendidikan agama Islam terbukti memperkuat nilai-nilai sosial masyarakat seperti gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan yang sejalan dengan

- budaya lokal. Hal ini berdampak pada terjaganya keharmonisan dan solidaritas sosial.
- b. Pendidikan agama juga berfungsi sebagai benteng moral bagi generasi muda, agar tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi, media digital, serta budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Etika dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu*”, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat
 - a. Warga diharapkan terus ikut serta secara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan aktivitas sosial Islami agar nilai moral dan etika semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Masyarakat juga sebaiknya menjaga dan melestarikan tradisi lokal yang bernuansa religius, seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial sebagai cerminan penerapan ajaran Islam.
2. Untuk Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat
 - a. Tokoh agama maupun tokoh masyarakat perlu memperkuat perannya sebagai pembina dan panutan moral.
 - b. Diharapkan mereka mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang kreatif dan menarik, sehingga lebih mudah diterima, terutama oleh kalangan remaja.

3. Untuk Keluarga
 - a. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan pendidikan agama sejak dini melalui contoh nyata, kebiasaan positif, serta bimbingan langsung di rumah.
 - b. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar nilai-nilai Islami dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan baik.
4. Untuk Lembaga Pendidikan Formal
 - a. Sekolah diharapkan lebih mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa berkembang tidak hanya secara intelektual tetapi juga dari sisi sikap dan perilaku.
 - b. Guru agama perlu mengajarkan materi akhlak dengan cara yang kontekstual agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, bukan sekadar memahami teori.
5. Untuk Pemerintah Desa
 - a. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan nyata terhadap kegiatan keagamaan melalui penyediaan sarana, program pembinaan, serta alokasi dana yang memadai.
 - b. Kolaborasi antara pemerintah desa, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami.
6. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian di masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan cakupan wilayah

yang lebih luas agar hasilnya lebih mewakili kondisi masyarakat secara umum.

- b. Disarankan pula penggunaan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti studi kasus atau penelitian tindakan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i & N. Rahmah. 2022. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Deepublish,
- Abdullah, M. 2020. *Islam Sebagai Sistem Kehidupan: Telaah Filosofis Dan Teologis*. Deepublish,.
- Ahmad, M. *Pendidikan Islam: 2021. Sumber, Metode, Dan Aplikasinya*. Pustaka Ilmu,.
- Armstrong. *Islam: 2023 Agama Dan Spiritualitas Damai (Terjemahan)*. Mizan,.
- Asep Hidayatullah. 2021. *Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Teori Dan Praktik*. Remaja Rosdakarya,
- Aziz, A. M. 2021 *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer*. Alfabeta,.
- Aziz, M. *Etika Islam Dalam Kehidupan Modern*. Deepublish, 2020.
- E. Sutrisno. *Filsafat Etika: Teori Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Modern*. Pustaka Pelajar, 2021.
- Hanifah, R. *Ilmu Kalam Dalam Konteks Pendidikan Islam Modern*. Lintas Media, 2023.
- Hasan, M. *Filsafat Pendidikan Islam: Antara Nilai, Ilmu Dan Aplikasi*. Deepublish, 2021.
- Hasan, M. *Pendidikan Islam Dalam Lembaga Formal Dan Nonformal*. Reamaja Rosdakarya, 2020.
- Hidayat, T. M. *Filsafat Moral: Dasar-Dasar Teoritis Dan Praktis*. Alfabeta, 2022.
- Jalal, A. F. *Pembentukan Karakter Muslim*. UIN Press, 2021.

- M. Amin. *Pengantar Studi Islam*. Remaja Rosdakarya, 2022.
- M. Syahrul. *Nilai-Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. UIN-Malang Press, 2023.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*. Kencana, 2020.
- Munir, M. *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam Kontemporer*. Deepublish, 2021.
- N. Hani Herlina & Husni. "The Nature of Islamic Ethics and Its Implications for Education." *Jurnal Tajdid* Vol. 29, no. 1 (2022): hlm. 29-46.
- Nasution, H. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Deepublish, 2021.
- Nuraini, S. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sosial*. Alfabeta, 2023.
- Nurhidayat, L. *Hadis Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam*. Mizan Akademika, 2020.
- Q. Syihab. *Islam Yang Saya Anut*. Lentera Hati, 2021.
- Rahman, A. *Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Sosial*. Rosdakarya, 2020.
- Rahmat, A. *Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial*. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Rohman, M. T. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Qur'ani Dan Hadis*. Pustaka Pelajar, 2020.
- Siregar, A. F. *Etika Dan Moral Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Terbaru)*.

Alfabeta, 2021.

Suryana, D. *Sosiologi Agama: Teori Dan Aplikasi Dalam Masyarakat*. Kencana, 2022.

Suryanegara, D. *Tujuan Dan Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*. Kencana, 2022.

Sutrisno, M. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Moral Generasi Muda*. Deepublish, 2022.

Syihab, Qurais. *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui Tentang Berbagai Persoalan Umat*. Lentera Hati, 2023.

T. Handayani. *Agama Dan Simbol Dalam Perspektif Clifford Geertz*. UIN Press, 2023.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 2014.

Wijayanto, B. *Etika Dan Moral Dalam Konteks Sosial Dan Profesi*. Alfabeta, 2020.

Yuliana, D. *Pendidikan Moral Dalam Konteks Sosial Dan Budaya*. Deepublish, 2021.

Yusuf, H. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis*. UIN Press, 2020.

Z. Arifin. *Etika Dan Filsafat Moral: Perspektif Klasik Dan Kontemporer*. Kencana, 2022

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Muhammad bin Šālih al-‘Usaimīn, *Syarḥ Riyāḍ al-Šāliḥīn*, juz 2 (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2006),
Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019),

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: Muhammad Arifin Syahputra
2. NIM: 2120100110
3. Jenis Kelamin: Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir: Aek Nabara, 14 April 2004
5. Anak Ke: 1
6. Kewarganegaraan: Indonesia
7. Status: Belum Menikah
8. Agama: Islam
9. Alamat Lengkap: Padangsidempuan
10. Telp. HP: 082267517080
11. E-mail: m.a.s.arifinsyahputra@gmail.com
12. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama: syahrian syahputra
 - b. Pekerjaan: -
 - c. Alamat: rambung sialang
 - d. Telp/HP: -
2. Ibu
 - a. Nama: Dra.Siti Khadijah
 - b. Pekerjaan: Guru
 - c. Alamat: pulau brayan bengkel, medan
 - d. Telp/ HP :081376851505

II.PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar: SDN 116879
2. Sekolah Menengah Pertama: Mts Al-Ittihad Aek Nabara
3. Sekolah Menengah Atas: MAS Al-Ittihad Aek Nabara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Schedule Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024/2025							
		Novemb er	Desem ber	Janua ri	Febu ari	Mar et	Apri l	Me i	Juni
1	Pengesaha n Judul	✓							
2	Bimbinga n Proposal	✓	✓						
3	Seminar Proposal		✓						
4	Revisi Sempro			✓	✓				
5	Penelitian					✓	✓		
6	Seminar Hasil								✓
7	Revisi Semha								✓
8	Kompri								✓
9	Sidang Munaqosy ah								✓

Lampiran 2: Mengenai Pedoman Wawancara

Menggali pandangan Masyarakat mengenai peran peran Pendidikan agama islam dalam membentuk etika dan moral Masyarakat sukamulia di desa pondok batu.

Gambaran umum objek penelitian (untuk kepala madrasah)

- a. Bagaimana profil desa sukamulia pondok batu?
- b. Apa saja visi dan misi desa sukamulia pondok batu?
- c. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
- d. Bagaimana status organisasi desa sukamulia pondok batu?
- e. Bagaimana keadaan sarana dan prasana di desa sukamulia pondok batu?

Lampiran 3: dokumentasi



Wawancara dengan bapak sudomo Susanto, ST tokoh Masyarakat desa sukamulia pondok batu



Wawancara dengan bapak agus iwansyah tokoh agama desa sukamulia pondok batu



Wawancara dengan ibu siti khadijah orang tua sekaligus guru PAI desa sukamulia pondok batu



Wawancara dengan sari wati sidabutar orang tua desa sukamulia pondok batu



Wawancara dengan fiqih valentino remaja atau pemuda desa sukamulia pondok batu

Lampiran 4

Pedoman Observasi dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi		Ya	Tidak
1	Penerapan Pendidikan agama islam di masyarakat	Apakah nilai-nilai akhlak pada agama islam diterapkan ?	✓	
		Apakah ada interaksi antara masyarakat dengan tokoh agama dalam Pendidikan ?	✓	
2	Kegiatan Ibadah Harian masyarakat	Apakah salat berjamaah dan salat sunnah dilaksanakan	✓	

		secara rutin?		
		Apakah Masyarakat berpartisipasi dalam pengajian?	✓	
3	Pembiasaan Akhlak dalam Keseharian	Apakah Masyarakat menunjukkan sikap sopan, saling menghormati, dan menghargai perbedaan?	✓	
		Apakah nilai kejujuran, kemandirian, dan kerja sama tampak dalam keseharian masyarakat?	✓	
		Apakah ada sikap saling menolong dan peduli antar sesama?	✓	
4	Kegiatan Pengajian dan Majelis Ta'lim Rutin	Apakah jadwal pengajian dan majelis ta'lim terlaksana sesuai rencana?	✓	
		Apakah Masyarakat aktif dalam diskusi keagamaan dan sesi tanya jawab?	✓	
		Apakah kegiatan tersebut meningkatkan	✓	

		pemahaman agama warga?		
5	Interaksi Sosial antar sesama warga	Apakah terpantau interaksi positif antara warga dan sesama	✓	
		Apakah pola komunikasi yang dibina sehat dan mendukung?	✓	
6	Kegiatan Kebersamaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Sikap Solidaritas	Apakah ada kegiatan gotong royong atau kebersamaan lain yang berjalan?	✓	
		Apakah warga saling membantu dan menjaga kebersihan lingkungan?	✓	
		Apakah kegiatan tersebut berdampak positif pada solidaritas dan persaudaraan antar warga?	✓	

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan tokoh Masyarakat
 - a. Nilai-nilai karakter apa saja yang dianggap penting untuk ditanamkan kepada masyarakat?

- b. Bagaimana peran tokoh Masyarakat dalam pembentukan etika dan moral masyarakat?
 - c. Tantangan apa yang dihadapi dalam membentuk karakter masyarakat atau warga, dan bagaimana solusi yang diterapkan?
2. Wawancara dengan guru PAI Pendidikan agama islam
- a. Bagaimana materi pelajaran agama di desa sukamulia pondok batu ini berkontribusi dalam pembentukan karakter Masyarakat atau warga?
 - b. Bagaimana cara menghadapi Masyarakat yang mungkin memiliki kendala dalam pengembangan karakter?
 - c. Apakah ada penilaian atau evaluasi karakter untuk para masyarakat atau warga, dan bagaimana bentuknya?
3. Wawancara dengan tokoh agama
- a. Bagaimana peran tokoh agama dalam mendukung proses pembentukan karakter yang beretika dan moral di masyarakat?
 - b. Apa saja kebiasaan yang diterapkan kepada warga dalam membentuk akhlak yang baik?
4. Wawancara dengan Remaja
- a. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembentukan etika dan moral untuk menjadi lebih baik?
 - b. Menurut mereka, nilai-nilai apa saja yang paling terapkan di kalangan remaja desa sukamulia?
 - c. Bagaimana kegiatan harian atau program khusus di desa sukamulia membantu membentuk sikap dan kepribadian kalian?
 - d. Bagaimana peran Pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi dirimu yang sekarang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km- 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telephone
(0634) 22080 Faximie (0634) 24022

Nomor : B 2369 [Un.28Æ.1/PP. 00.9/ 7 /2025

30 juli 2025

Lamp ...

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yth:

1. Dr. Suparni, s.Si., M.Pd (Pem bim bing I)
 2. Drs. H. -Dame Siregar, M.A (Pembimbing II)
- Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
NiM : 21201001 10
Program Studi : Pendidikan Agama islam
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Etika dan Moral Masyarakat di Desa Sukamulia Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa Yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan kementerian



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224200642001

Ketua Program Studi PAI idang

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 4063 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

28 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sukamulia Pondok Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Arifin Syahputra
NIM : 2120100110
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Nabara.Pondok Batu,Bilah Hulu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul :
"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika dan Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .Mulai Dari Tanggal 27 Agustus s/d 30 Agustus 2025
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH HULU
DESA PONDOK BATU
Jl. Rahayu No.80 Sukamulia Aek Nabara Kode Pos : 21462

Nomor : 145/ 984/Pem/2025
Lampiran : -
Hal : **IJIN RISET PENELITIAN SKRIPSI**

Pondok Batu, 08 September 2025
Kepada Yth.
**Dekan Bidang Akademi dan
Kelembagaan**

di-

Tempat

Berdasarkan surat Universitas
Nomor: 4063/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 Maka dengan ini Kepala Desa Pondok
Batu Memberikan Ijin Riset di Wilayah Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu,
Kabupaten Labuhanbatu Kepada :

N A M A : MUHAMMAD ARIFIN SYAHPUTRA
Judul Penelitian : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Bentuk Etika dan
Moral Masyarakat Sukamulia Pondok Batu

Demikian Surat ini diperbuat guna untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

KEPALA DESA PONDOK BATU

CARLI ESTER PANAHTAN



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2020